

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah usaha untuk menemukan, menggambarkan dan mengkaji kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode penelitian yang meliputi:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat penemuan dan cenderung menggunakan analisis.¹ Mengingat data-data yang diperoleh bersifat gambaran keadaan yang dituangkan dalam kata-kata, bukan dalam bentuk angka seperti dalam penelitian kuantitatif sehingga dalam hal ini peneliti mengkaji tentang faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik tidak disiplin Kemudian mengkaji tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik kelas XII IPS di SMA Sayyid Yusuf Talango yang bertujuan dalam penelitian ini akan membahas lebih mendalam tentang masalah kedisiplinan peserta didik yang bersifat negatif diantaranya adalah peserta didik yang berpakaian tidak rapi, peserta didik yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru serta peserta didik yang mencontek jawaban tugas milik teman.

Adapun penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Menurut Abdul Manab studi kasus adalah eksplorasi dari sistem terkait atau sebuah kasus (atau banyak kasus) dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data mendalam dan mendetail yang melibatkan sumber-

¹ Ismail Suwardi Wekke, dkk. "*Metode Penelitian Sosial*." (Yogyakarta. CV, Adi Karya Mandiri, 2019), 34.

sumber informasi yang banyak dengan konteks yang kaya.² Dapat disimpulkan bahwa studi kasus adalah sebuah kasus yang di dalamnya terdapat permasalahan yang menarik untuk diteliti lebih mendalam. Dalam penelitian ini menggunakan jenis studi kasus dengan tujuan peneliti ingin menggali lebih dalam tentang permasalahan kedisiplinan yang terjadi di SMA Sayyid Yusuf Talango khususnya peserta didik di kelas XII IPS dengan tujuan selanjutnya dapat menemukan solusi dalam mengatasi serta menimalisir permasalahan kedisiplinan yang terjadi pada peserta didik kelas XII IPS di SMA Sayyid Yusuf Talango.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti ialah sebagai instrumen penelitian yang melakukan riset, mengumpulkan data, menganalisis data dan menarik kesimpulan dalam penelitian. Peneliti mulai mengadakan penelitian di SMA Sayyid Yusuf Talango mulai tanggal 25 September sampai 25 Oktober 2021 atas izin kepala sekolah SMA Sayyid Yusuf, Bapak Zainur Rahman, S.H.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu di Sekolah Menengah Atas Sayyid Yusuf Talango tepatnya di Jl. Asta Sayyid Yusuf no 10 Desa Padike Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep. Peneliti mengambil lokasi ini dikarenakan beberapa alasan. *Pertama*, hasil observasi awal, peneliti menemukan masalah mengenai kedisiplinan peserta didik di kelas XII IPS di SMA Sayyid Yusuf Talango dan penting sekali permasalahan ini diangkat untuk kemudian dicari solusi dalam mengatasinya dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas sekolah SMA Sayyid Yusuf Talango dengan meningkatkan kualitas kedisiplinan peserta didik dalam mematuhi peraturan sekolah. *Kedua*, SMA Sayyid Yusuf Talango merupakan Sekolah Menengah Atas yang mengusung motto “Sekolah Rasa

² Abdul Manab, "Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif." (Yogyakarta. Kalimedia, 2015), 70.

Pesantren, Siswa Rasa Santri”.³ Sehingga sudah seharusnya mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif salah satunya dengan mewujudkan peserta didik yang disiplin. Maka guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut tentu harus memiliki strategi dalam menanamkan kedisiplinan kepada peserta didik, agar sikap disiplin dapat diwujudkan.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara).⁴ Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan data primer melalui proses wawancara terhadap subjek penelitian, antara lain Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas XII IPS di SMA Sayyid Yusuf Talango dengan memperoleh data yang pertama berupa informasi tentang strategi guru dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik yang didapatkan dari hasil wawancara kepada kepala sekolah dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan. Data kedua yang diperoleh ialah berupa informasi tentang faktor-faktor penyebab peserta didik melanggar kedisiplinan yang didapatkan dari hasil wawancara kepada peserta didik dan hasil observasi di sekolah. Data ketiga yang diperoleh yaitu berupa informasi tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik yang didapatkan secara langsung dari hasil wawancara kepada pihak yang bersangkutan yaitu guru pendidikan agama Islam dan hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti di SMA Sayyid Yusuf Talango.

³ <http://ppdbsmayu23.my.canva.site/>

⁴ Ismail Suwardi Wekke, dkk. *"Metode Penelitian Sosial."* (Yogyakarta. CV, Adi Karya Mandiri, 2019), 54.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dan bersifat sebagai pelengkap.⁵ Selain itu data sekunder juga dapat berupa dokumen pendukung yang didapatkan dari hasil wawancara kepada kepala sekolah SMA Sayyid Yusuf Talango. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah file berupa sejarah berdirinya sekolah, visi, misi, tata tertib dan semua informasi yang terkait dengan SMA Sayyid Yusuf Talango.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Terdapat tiga macam observasi, antara lain observasi partisipatif, observasi terus terang atau tersamar dan observasi tak berstruktur.

1) Observasi Partisipatif

Observasi Partisipatif merupakan observasi yang dalam hal ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diteliti atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipatif ini, data yang diperoleh akan lebih lengkap karena peneliti melakukan pengamatan secara langsung dan ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data.⁶

2) Observasi Terus Terang atau Tersamar

Pada observasi ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan menyatakan terus terang bahwa ia sedang melakukan penelitian kepada sumber data. Akan tetapi peneliti juga dapat melakukan observasi secara tidak terus terang atau tersamar, hal

⁵ Ibid, 54.

⁶ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif." (Bandung: ALFABETA, 2020), 106.

ini untuk menghindari apabila suatu data yang dicari merupakan data yang masih rahasia maka peneliti akan kesulitan mendapatkan izin untuk melakukan observasi.⁷

3) Observasi tak Berstruktur

Observasi tak berstruktur merupakan observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis mengenai apa yang akan diobservasi karena peneliti belum mengetahui secara pasti terkait apa yang akan diamati.⁸

Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi tak berstruktur karena sebelumnya fokus penelitian belum jelas, kemudian fokus penelitian mulai berkembang saat kegiatan observasi sedang berlangsung.

Teknik observasi dalam penelitian ini dilakukan guna mengetahui keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti secara langsung melihat serta mengamati; 1) peserta didik kelas XII IPS dalam mentaati tata tertib yang diberlakukan di sekolah SMA Sayyid Yusuf Talango. Hal ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kedisiplinan kepada peserta didik kelas XII IPS di SMA Sayyid Yusuf Talango, serta tingkat kedisiplinan peserta didik. 2) strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik kelas XII IPS di SMA Sayyid Yusuf Talango.

2. Wawancara

Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur dan tidak terstruktur.

⁷ Ibid, 108.

⁸ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif*." (Bandung: ALFABETA, 2020), 109.

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara Terstruktur adalah teknik pengumpulan data yang peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh. Dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya juga telah disiapkan.⁹

2) Wawancara Semiterstruktur

Wawancara semiterstruktur ini jenis pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara semiterstruktur ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka yaitu pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam wawancara ini, peneliti perlu mendengarkan dengan baik dan teliti serta mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.¹⁰

3) Wawancara tak Berstruktur

Wawancara tak Berstruktur adalah wawancara yang bebas, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan kepada informan.¹¹

Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tak berstruktur karena peneliti belum mengetahui secara pasti data apa saja yang akan diperoleh sehingga peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sistematis dan lengkap. Pedoman wawancara yang digunakan hanya menanyakan garis-garis besar permasalahan yang akan diteliti yaitu menanyakan faktor-faktor penyebab peserta didik melanggar kedisiplinan di sekolah dan bagaimana strategi guru

⁹ Ibid, 115.

¹⁰ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif*." (Bandung: ALFABETA, 2020), 116.

¹¹ Ibid, 116.

pendidikan agama Islam dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik di SMA Sayyid Yusuf Talango.

Pada penelitian ini wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan mendapatkan informasi terkait dengan penyebab peserta didik kelas XII IPS melanggar kedisiplinan tata tertib yang diberlakukan di sekolah SMA Sayyid Yusuf Talango. Serta mengetahui strategi guru pendidikan Islam dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik kelas XII IPS di SMA Sayyid Yusuf Talango.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah segala bentuk catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹²

Pada penelitian ini peneliti meminta izin untuk mengamati atau menyalin dokumen sekolah yaitu berupa tulisan atau arsip dan segala bentuk file tentang tata tertib di sekolah kepada kepala sekolah SMA Sayyid Yusuf Talango serta peneliti akan mengumpulkan dokumen berupa file pada saat observasi dilakukan, seperti foto peserta didik yang tidak mematuhi peraturan tata tertib sekolah salah satunya tidak memakai seragam yang rapi saat di kelas maupun di lingkungan sekolah.

F. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian kualitatif, teknik menentukan informan atau subyek yang sering digunakan adalah purposive sampling dan snowball sampling.

1) Purposive sampling

Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang

¹² Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D." (Bandung: ALFABETA, 2015), 240.

dianggap sebagai informan yang paling mengetahui objek/situasi sosial yang sedang diteliti.¹³

2) Snowball sampling

Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang awal mulanya sedikit kemudian bertambah menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan sehingga mencari orang lain lagi untuk digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar.¹⁴

Pada penelitian ini dalam teknik pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* karena peneliti telah menentukan beberapa sampel atau informan dalam penelitian ini yaitu antara lain kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, beserta peserta didik kelas XII IPS di SMA Sayyid Yusuf Talango untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Adapun informan tersebut antara lain:

Tabel. 1.1

No	Nama	Status
1.	Zainur Rahman	Kepala Sekolah
2.	Sahrin Gani	Guru pendidikan agama Islam
3.	Agus Rendyanto	Peserta didik kelas XII IPS
4.	Moh. Rahmad	Peserta didik kelas XII IPS
5.	Fauzi	Peserta didik kelas XII IPS

¹³ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif." (Bandung: ALFABETA, 2020), 95.

¹⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif." (Bandung: ALFABETA, 2020), 96.

6.	Teguh Faisal	Peserta didik kelas XII IPS
7.	Roihatul Hasanah	Siswi kelas XII IPS

Informan yang pertama ialah kepala sekolah. Sebagai ketua pimpinan di SMA Sayyid Yusuf Talango, peneliti membutuhkan informasi dari kepala sekolah mengenai hal-hal yang berkaitan dengan sekolah SMA Sayyid Yusuf Talango seperti sejarah berdirinya sekolah, visi, misi, tata tertib dan bagaimana strategi guru dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik menurut perspektif kepala sekolah.

Informan yang kedua ialah guru pendidikan agama Islam. Sebagai sosok yang menjadi panutan peserta didik dalam berperilaku, peneliti membutuhkan informasi dari guru pendidikan agama Islam terkait dengan bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik terutama kelas XII IPS di SMA Sayyid Yusuf Talango.

Informan yang ketiga ialah peserta didik kelas XII IPS di SMA Sayyid Yusuf Talango. Informan yang ketiga ini berjumlah lima orang, dengan empat peserta didik yang melanggar kedisiplinan dan satu peserta didik yang mentaati tata tertib sekolah. Peneliti membutuhkan informasi dari keempat peserta didik yang melanggar kedisiplinan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan mereka melanggar kedisiplinan di sekolah. Dan peneliti membutuhkan informasi dari satu siswi yang mentaati tata tertib sekolah dengan tujuan untuk menggali informasi terkait bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik serta dapat dijadikan sebagai perbandingan bahwa tidak semua peserta didik melanggar kedisiplinan sekolah.

G. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Kondensasi

Kondensasi merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, pemusatan atau perpindahan data yang menggambarkan keseluruhan catatan yang telah didapatkan di lapangan, yang menjadikan data dapat dipercaya.¹⁵ Proses ini dahulu merupakan reduksi data, akan tetapi karena banyaknya data penting yang dikurangi sehingga istilahnya diganti menjadi kondensasi data.

Pada tahap awal ini peneliti memperoleh data yang diperlukan yaitu berkaitan dengan faktor-faktor penyebab peserta didik melanggar kedisiplinan peserta didik kelas XII IPS di SMA Sayyid Yusuf Talango dan strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik kelas XII IPS di SMA Sayyid Yusuf Talango. Data yang didapatkan melalui proses wawancara dengan kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan peserta didik juga termasuk data dari hasil observasi di lapangan kemudian peneliti hanya memilih data-data yang penting terkait dengan hasil wawancara dan observasi dengan dua fokus penelitian yaitu tentang faktor-faktor penyebab peserta didik kelas XII IPS melanggar kedisiplinan di SMA Sayyid Yusuf Talango dan strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik di SMA Sayyid Yusuf Talango.

2) Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses dari sekumpulan informasi yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan.¹⁶ Bentuk penyajian data dalam penelitian ini peneliti menggunakan berupa catatan hasil penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi terkait faktor-faktor penyebab peserta didik kelas XII IPS melanggar kedisiplinan di

¹⁵ Husaini Usman, *"Metodologi Penelitian Sosial."* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 135.

¹⁶ Ahmad Rijali, *"Analisis Data Kualitatif."* Jurnal Alhadharah, vol.17 no.33 Januari-Juni 2018, 91.

SMA Sayyid Yusuf Talango dan strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kedisiplinan di SMA Sayyid Yusuf Talango.

3) Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dalam penelitian ini peneliti melakukan dengan cara meninjau kembali catatan lapangan atau hasil dari proses wawancara yang telah dilakukan pada saat penelitian. Tinjauan kembali ini dilakukan untuk menemukan kesimpulan dari hasil data yang diperoleh dari beberapa sumber penelitian.¹⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengambilan kesimpulan yang hasilnya dapat menjawab rumusan penelitian dengan lebih jelas yaitu berupa hasil dari serangkaian teknik pengumpulan data berupa observasi di lapangan, wawancara dengan sejumlah informan yang telah ditentukan dan dokumentasi berupa data-data yang berkaitan dengan faktor-faktor penyebab peserta didik kelas XII IPS melanggar kedisiplinan di sekolah di SMA Sayyid Yusuf Talango dan strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kedisiplinan di SMA Sayyid Yusuf Talango.

H. Pengecekan Keabsahan Data

a. Observasi yang diperdalam

Peneliti melakukan observasi yang diperdalam guna mendapatkan data dan informasi yang diperlukan mengenai yang berkaitan tentang faktor-faktor penyebab peserta didik kelas XII IPS melanggar kedisiplinan di sekolah di SMA Sayyid Yusuf Talango dan strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kedisiplinan di SMA Sayyid Yusuf Talango dengan menggunakan teknik pengumpulan data dan informasi berupa wawancara kepada kepala sekolah, guru pendidikan

¹⁷ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif." Jurnal Alhadharah, vol.17 no.33 Januari-Juni 2018, 94.

agama Islam dan peserta didik kelas XII IPS di SMA Sayyid Yusuf Talango.

b. Triangulasi

Terdapat tiga macam triangulasi, antara lain triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

1) Triangulasi sumber

Pada triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹⁸

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik merupakan proses dalam menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹⁹

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik untuk pengecekan keabsahan data. Pada triangulasi sumber peneliti mengecek keabsahan data dari sumber penelitian yaitu subjek penelitian yang terdiri dari kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik. Sedangkan triangulasi teknik peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda guna menemukan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan data dan informasi terkait dengan faktor-faktor penyebab peserta didik kelas XII IPS di SMA Sayyid Yusuf Talango melanggar kedisiplinan di sekolah dan strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik kelas XII IPS di SMA Sayyid Yusuf Talango. Kemudian peneliti melakukan pengecekan

¹⁸ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif*." (Bandung: ALFABETA, 2020), 191.

¹⁹ Ibid, 191.

terhadap data-data yang diperoleh dari ketiga teknik tersebut dan hasilnya menunjukkan bahwa terdapat kesesuaian antara hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi terkait dengan faktor-faktor penyebab peserta didik kelas XII IPS melanggar kedisiplinan di SMA Sayyid Yusuf Talango dan strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik kelas XII IPS di SMA Sayyid Yusuf Talango.

